

INTERNALISASI NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA TERHADAP SISWA SMKN 6 KOTA JAMBI TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Ida Riyanty¹, Sya'roni², Riyadul Jannah³
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
Alamat e-mail : idarianty68@gmail.com¹, syaroni@uinjambi.ac.id²,
Riyadhul92@Gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to: 1. Describe students' understanding related to the internalization of religious moderation values at SMKN 6 Kota Jambi; 2. Describe the strategy in the implementation of internalization of religious moderation values at SMKN 6 Kota Jambi; 3. Describe the impact caused by the internalization of religious moderation values on student attitudes, mindsets, and behaviors at SMKN 6 Kota Jambi. The type of research used in this study is qualitative research. The data collection technique of this research uses observation, interviews, documentation, and field notes. The results of the research are: 1. The internalization of religious moderation values at SMKN 6 Jambi City has been carried out optimally and maximally. This is because the students have been able to receive instruction from teachers to instill in them the values of religious moderation; 2. The internalization of religious moderation values is a pedagogical process that can be implemented through various models, in particular: a. Through Viral Case Analysis and Lectures, Friday Pulpit on the Concept of Moderation; b. Through Material Integration in KBM Activities; c. Assessing Students' Knowledge; d. Contemplation of the Knowledge Obtained; 3. The internalization of religious moderation values in character development positively affects attitudes, mindsets, and social behaviors rooted in character values that develop in the environment of SMKN 6 Jambi City, including: a. The importance of integrity; b. Students' openness to thought; and c. Tolerance.

Keywords: Internalization, Religious Moderation, Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. Mendeskripsikan pemahaman siswa terkait internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMKN 6 Kota Jambi; 2. Mendeskripsikan strategi dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMKN 6 Kota Jambi; 3. Mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dengan adanya internalisasi nilai-nilai moderasi beragama terhadap sikap, pola pikir, dan perilaku siswa di SMKN 6 Kota Jambi. Adapun Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan. Hasil dari penelitian adalah: 1. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMKN 6 Kota Jambi telah dilaksanakan secara optimal dan maksimal. Hal ini dikarenakan para siswa telah mampu untuk menerima pengajaran dari guru guna menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai moderasi beragama; 2. Internalisasi nilai-nilai moderasi agama merupakan proses pedagogis yang dapat dilaksanakan melalui berbagai model, khususnya: a. Melalui Analisis Kasus Viral dan Ceramah, Mimbar Jumat tentang Konsep

Moderasi; b. Melalui Integrasi Material dalam Kegiatan KBM; c. Menilai Pengetahuan Siswa; d. Kontemplasi tentang Pengetahuan yang diperoleh; 3. Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan karakter secara positif mempengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku sosial yang berakar pada nilai-nilai karakter yang berkembang di lingkungan SMKN 6 Kota Jambi, antara lain: a. Pentingnya integritas; b. Keterbukaan siswa terhadap pemikiran; dan c. Toleransi.

Kata Kunci: Internalisasi, Moderasi Beragama, Siswa

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang mengakui keberadaan agama lain dan memberikan kebebasan beragama kepada masyarakatnya. Di dalam Website Kementerian Agama RI Disebutkan bahwa di negara Republik Indonesia terdapat enam (6) Agama yang sah dipeluk secara Hukum dan Administrasi secara negara. Adapun 6 agama tersebut ialah: Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu (<https://karo.kemenag.go.id/post/mengenal-6-agama-di-indonesia-kepada-anak-beragama-hindu-dinegerija#:~:text=Pengenalan%20singkat%20keenam%20agama%20yang,sunnah%20kepada%20Nabi%20Muhammad%20SAW>).

Masyarakat Indonesia dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki keragaman, mencakup beraneka ragam etnis, bahasa, agama, budaya, dan status sosial. Keragaman dapat menjadi "*integrating force*" yang mengikat

kemasyarakatan namun dapat menjadi penyebab terjadinya benturan antar budaya, antar ras, etnik, agama dan antar nilai-nilai hidup (Agus Akhmadi, 2019).

Keragaman budaya (multi-kultural) merupakan peristiwa alami karena bertemunya berbagai budaya, berinteraksinya beragam Indonesia bukan negara agama, tetapi Indonesia bukan pula negara yang sekuler. Dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kita mesti memulai dari hal yang paling Vital atau sentral, Seperti keluarga, lingkungan atau Lembaga pendidikan, baik itu bersifat formal maupun non formal. Hal ini bisa dimulai dengan membiasakan anak didik dengan sikap moderasi beragama atau mengajarnya.

Menurut detiknews, seorang siswa bernama Jeni Cahyani Hia, non-Muslim di SMK 2 Padang menolak untuk mengenakan jilbab. Sekolah menekan siswa non-Muslim seperti Jeni untuk mengenakan jilbab.

Khususnya, 46 siswa non-Muslim di SMK 2 Padang mengenakan jilbab selama kegiatan sekolah, dengan Jeni menjadi pengecualian. (<https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intoleransi-di-sekolah>).

HM Taufik, Ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI), menyampaikan kepada Republika, Jumat (21/2) terkait berlanjutnya larangan jilbab bagi siswa di sekolah-sekolah tertentu. Taufik menyatakan bahwa Kementerian Pendidikan telah mengeluarkan petunjuk teknis penggunaan seragam, sehingga membuat penegakan jilbab tidak menjadi masalah (<https://news.republika.co.id/berita/n1c9xr/komnas-ham-pelarangan-jilbab-terjadi-hampir-di-seluruh-bali>).

Permasalahan ini harus segera ditangani karena tidak lagi sejalan dengan cita-cita penyelenggaraan pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengatur bahwa pelaksanaan pendidikan harus dilakukan secara demokratis, merata, dan tanpa diskriminasi, dengan tetap melindungi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan keberagaman bangsa (Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003).

Tanggung jawab utama pendidik di lembaga pendidikan adalah untuk mengatasi dan mengurangi faktor-faktor yang merugikan ini. Pengajar Pendidikan Agama Islam memainkan peran penting dalam menanamkan prinsip-prinsip agama kepada siswa. Menurut Muhaimin Ali, Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar untuk merangkul ajaran Islam melalui kegiatan pendidikan yang beragam, termasuk keyakinan yang tulus pada prinsip-prinsip Islam, menghormati agama lain dalam membina hubungan antaragama yang harmonis dalam masyarakat, dan perhatian terhadap bimbingan yang bertujuan untuk mencapai persatuan bangsa. (Muhaimin Ali, 2002).

Promosi cita-cita moderasi beragama di lingkungan sekolah dianggap penting untuk memelihara toleransi, saling menghormati, dan perdamaian. Khairan Muhammad Arif menyatakan bahwa Islam moderat, juga disebut sebagai al-Islam al-Wasthy, adalah interpretasi humanistik Islam yang melindungi individu dari berbagai latar belakang etnis dan agama (Kharian, 2020). Menurut Quraish Shihab (2019), moderasi beragama merupakan

keseimbangan antara urusan duniawi dan akhirat, disertai dengan upaya penyesuaian dengan berbagai keadaan, berlandaskan prinsip agama. Seperti yang dijelaskan dalam Surah Al-Baqarah, Ayat 143, di bawah ini.

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ
عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ
وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ
مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ
وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ
ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ

بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَّحِيمٌ (البقرة: ١٤٣)

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ‘umat pertengahan’ agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia.”

Penelitian ini akan mengkaji internalisasi nilai-nilai terkait moderasi beragama di kalangan

siswa, dengan fokus pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), karena peneliti percaya tahap ini merupakan fase kritis untuk eksplorasi identitas. Periode eksplorasi identitas ini biasanya rentan terhadap radikalisme, kekerasan, dan ancaman. Akibatnya, sangat penting untuk menanamkan keyakinan agama, terutama prinsip-prinsip moderasi yang kuat. Untuk menanamkan dalam diri mereka rasa kepedulian, sikap saling menghormati, kemampuan untuk membedakan yang benar dari yang salah, dan nilai intrinsik dari moderasi religius.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berupaya menyelidiki internalisasi cita-cita moderasi beragama di kalangan mahasiswa SMKN 6 Kota Jambi dengan lebih mendalam dan presisi. Akibatnya, peneliti memberi judul penelitian **“Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Siswa SMKN 6 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2024/2025”**.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian

kualitatif dilakukan di lingkungan alam dan bersifat eksplorasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Akibatnya, peneliti harus memiliki kerangka teoritis yang komprehensif dan keterampilan berpikir kritis untuk merumuskan penyelidikan, menganalisis, dan menjelaskan subjek penelitian mereka. Penelitian ini berfokus pada signifikansi dan nilai-nilai terkait. Penelitian kualitatif digunakan ketika masalahnya ambigu, untuk mengungkapkan makna laten, memahami tantangan sosial, memverifikasi integritas data, dan memeriksa perkembangan historis (Mamik, 2015).

Peneliti menggunakan teknik kualitatif untuk mendapatkan informasi langsung dari subjek penelitian melalui interaksi tatap muka, sehingga memahami realitas yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif, yang berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan saat ini dari gejala yang ada, terutama yang diamati selama periode penelitian, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan umum (Fenti, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pemahaman Siswa terkait Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMKN 6 Kota Jambi

Internalisasi moderasi agama di SMKN 6 Kota Jambi telah dilaksanakan baik secara ideal maupun maksimal. Para siswa telah menerima pendidikan dari guru untuk menanamkan keutamaan moderasi beragama. Diantisipasi bahwa prinsip-prinsip moderasi religius ini akan menumbuhkan watak kebiasaan pada murid-murid, mendorong perkembangan mereka menjadi individu yang berbudi luhur dengan karakter terpuji.

Internalisasi nilai adalah proses yang menanamkan prinsip-prinsip normatif yang memandu perilaku yang diinginkan dalam sistem yang mendidik sesuai ajaran Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan identitas muslim yang ditandai dengan perilaku bajik (Nuraisyah et al., 2022).

Hasil penelitian yang berasal dari teknik observasional, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, meliputi wawasan dari kepala sekolah (Endra Gunawan, M.Pd), waka kesiswaan

(Meyla Triana, S.Pd), waka kurikulum (M. Eri Juniardih, S.H), dan informan pendukung, khususnya guru (Bagus Prasetio, S.Pd, Irwansyah, S.Ag, dan Syamsul Bahri, M.Pd.I), beserta perwakilan siswa. Pemahaman mahasiswa tentang internalisasi cita-cita moderasi beragama, sebagaimana dituangkan dalam program Direktorat Pendidikan oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menunjukkan internalisasi moderasi. Demikian pula nilai-nilai moderasi diinternalisasi melalui pendidikan PAI dari SD hingga SMP, SMA/SMK, dan ke perguruan tinggi.

Endra Gunawan, M.Pd, Kepala Sekolah SMKN 6 Kota Jambi, menegaskan bahwa nilai-nilai moderasi beragama yang dianut oleh SMKN 6 Kota Jambi berasal dari prinsip-prinsip yang disampaikan oleh Dinas Pendidikan Umum. Ini termasuk Tawasuth, I'tidal, toleransi, kepedulian, Ishlah, Qudwah, patriotisme, anti-kekerasan, dan penghormatan budaya, sebagaimana dibuktikan oleh wawancara peneliti berikutnya.

“Prinsip kesetaraan ditekankan; setiap penganut agama, baik

Muslim, Protestan, Katolik, atau agama lain, akan menerima hak yang sama di lembaga pendidikan ini, khususnya dalam menerima pengajaran dari guru-guru yang bersatu dalam ajaran agama mereka. Dalam ibadah, kami menawarkan kesempatan pembiasaan untuk menumbuhkan karakter dan sikap yang menjunjung tinggi hak, di mana alokasi waktu, ruang, dan sumber daya di lembaga ini berfungsi sebagai tempat untuk saling berbagi dan menghormati. Hal ini sejalan dengan praktik nilai-nilai keagamaan yang disampaikan oleh setiap penganut sesuai dengan keyakinannya, terutama pada saat peringatan hari raya keagamaan (PHBA), yang diperingati oleh mahasiswa sesuai dengan keyakinan masing-masing. Selain itu, untuk menumbuhkan patriotisme dan menumbuhkan bakat dan minat siswa, kami mengalokasikan waktu khusus untuk segmentasi program pelatihan dan penyediaan lingkungan pendidikan agama yang beragam.” (Wawancara 05 November 2024)

Dalam kasus tertentu, peneliti lebih lanjut menjelaskan penerapan kebijakan dan arahan untuk meningkatkan pemahaman siswa, beliau menambahkan.

“Setiap minggu, saya memajang spanduk dan membagikan pamflet di ruang kelas dan di sekitar papan pengumuman, menekankan nilai-nilai anti-kekerasan. Inisiatif ini menargetkan berbagai perilaku siswa yang mempromosikan anti-bullying, memerangi korupsi, mencegah penggunaan narkoba, dan mencegah pertengkaran. Penekanan kami adalah pada penerapan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, yang bertujuan untuk menumbuhkan pengembangan pribadi siswa melalui peran yang terkait dengan prinsip-prinsip moderasi, keseimbangan, toleransi, kontemplasi, dan kesetaraan.” (Wawancara 05 November 2024)

Hal serupa juga diungkapkan Irwansyah S.Ag, guru mata pelajaran PAI. Sebagai berikut:

“Oleh karena itu, dalam semua pembahasan mengenai nilai-nilai budaya dan pengetahuan lokal, serta pengembangan karakter dan kepribadian, internalisasi cita-cita moderasi beragama harus dilaksanakan bersamaan dengan penerapan nilai-nilai tersebut. Ini juga berfluktuasi berdasarkan subjek yang diucapkan di kelas pada hari tertentu dari kursus.” (Wawancara 06 November 2024)

Selama tahun akademik 2024/2025, SMKN 6 Kota Jambi telah memperkenalkan kurikulum PAI

untuk kelas X dan XI dengan sebutan baru, Tahap E, yang bertujuan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan banyak alternatif merdeka belajar. Semua pendidikan kelas sepuluh dan sebelas telah beralih dari kurikulum 2013 yang diubah ke kurikulum merdeka. Lembaga pendidikan SMKN 6 Kota Jambi telah berupaya memasukkan prinsip-prinsip moderasi beragama, sebagaimana dituangkan dalam peraturan Ditjen Pendis dan sosialisasi kurikulum SMA/SMK..

Hal ini terlihat dari tumbuhnya nilai-nilai keagamaan moderat, yang kemudian diintegrasikan melalui kegiatan pedagogis, terutama yang terkait dengan kurikulum satuan pendidikan. Meyla Triana, S.Pd, perwakilan bidang kesiswaan, memberikan wawasan lebih lanjut selama wawancara dengan peneliti:

“Tergantung pada mata pelajaran dan buku teks yang digunakan, sekolah juga menggunakan buku untuk menanamkan prinsip moderasi selama pengajaran di kelas.” (Wawancara 05 November 2024)

Isu moderasi berkaitan dengan prioritas pandangan agama di kalangan individu atau kelompok tertentu, termasuk siswa di SMKN 6

Kota Jambi. Sekolah telah melakukan banyak inisiatif, termasuk serangkaian acara sosialisasi, khususnya seminar langsung dan tidak langsung (baik seminar tatap muka maupun webinar). Dalam proyek ini, mahasiswa bermitra dengan instruktur pendidikan agama Islam (PAI), khususnya Bagus Prasetya, S.Pd, Irwansyah, S.Ag, dan Syamsul Bahri, M.Pd.I. Sinergi antara kurikulum sekolah dan program yang dikembangkan oleh Kurikulum Siswa, yang menanamkan pengetahuan dan pemahaman penting kepada seluruh siswa, termasuk pentingnya moderasi dalam membina pembelajaran yang baik bagi siswa di SMKN 6 Kota Jambi.

Informasi ini diperoleh dari pengamatan langsung dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara dengan Bapak Syamsul Bahri, M.Pd.I, sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

“...Pada 8 November 2024, peneliti meneliti praktik pembiasaan ibadah pagi dan Jumat secara bersamaan. Kegiatan ini dijadwalkan berlangsung di ruang kelas untuk siswa non-muslim dan di halaman sekolah untuk anak-anak Muslim, berlangsung dari pukul 07:00 hingga 07:30 WIB. Semua murid, instruktur, dan

tenaga pendidikan menghadiri latihan tersebut. Kegiatan ini melibatkan siswa membaca Kitab Suci masing-masing sesuai dengan keyakinan mereka dan mempraktikkan penyampaian materi dakwah untuk umat Islam, sedangkan siswa non-Muslim terlibat dalam lagu-lagu spiritual. Bagi umat Islam, ini termasuk pembacaan doa dan lagu-lagu religius, didampingi oleh tim Hadroh dan dibimbing oleh guru. Siswa non-Muslim juga dapat ditemani dengan berbagai alat musik, seperti gitar.” (Wawancara 08 November 2024)

Hal ini memastikan bahwa setiap siswa meninggalkan watak yang kaku dan tidak terinformasi, acuh tak acuh terhadap ajaran agama seperti yang diartikulasikan oleh Syamsul Bahri, M.Pd.I, dan sebaliknya memperoleh pemahaman agama yang sehat dan akurat. Hal ini menandakan bahwa guru telah melakukan beberapa inisiatif dan menerapkan orientasi terstruktur untuk menumbuhkan sikap, pandangan, tindakan, dan pemahaman yang berkaitan dengan moderasi beragama di SMKN 6 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Mempromosikan prinsip-prinsip moderasi agama melalui pengaruh kurikulum.

2. Melalui kurikulum tersembunyi dan implementasi pragmatis modul proyek peningkatan profil siswa Pancasila (p5).
3. Mempromosikan prinsip moderasi beragama melalui keterlibatan dengan lingkungan pendidikan.

Strategi dalam Pelaksanaan Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama di SMKN 6 Kota Jambi

Sebagai upaya dalam pelaksanaan internalisasi nilai-nilai moderasi bergama di SMKN 6 Kota Jambi tentu dibutuhkan strategi yang tepat dan jitu dari para guru. Strategi yang tepat dan jitu memungkinkan pelaksanaan internalisasi yang hendak diberikan atau diajarkan oleh guru bisa diterima dengan baik oleh para siswa. Dengan demikian, penting sekali penggunaan strategi yang tepat sebagai bentuk usaha maksimal dari para guru untuk melaksanakan internalisasi nilai-nilai moderasi beragama.

Habermas berpendapat bahwa teknik pembelajaran baru mungkin muncul dari interaksi antara individu dan lingkungan sekitarnya (Ratna dan Syahrial, 2021). Seorang pendidik, ketika bertanggung jawab

untuk memberikan pengetahuan, membimbing dan menginspirasi siswa untuk menyadari potensi mereka, daripada memaksakan otoritas, memaksakan kepatuhan, atau membatasi kebebasan intelektual mereka untuk berinovasi. Karena potensi masing-masing murid yang berbeda-beda.

Temuan penelitian dari wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kegiatan belajar dan mengajar tidak dapat dipisahkan, karena mewakili interaksi yang saling bergantung; Dengan demikian, seseorang yang terlibat dalam proses pembelajaran secara inheren berpartisipasi dalam proses pengajaran. Seorang pendidik, meskipun bertanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, membimbing dan menginspirasi siswa untuk menumbuhkan potensi mereka, daripada memaksakan otoritas, memaksakan kemauan, atau membatasi kebebasan berpikir siswa untuk kreativitas. Karena setiap murid memiliki potensi yang unik. Seorang pendidik harus memanfaatkan konsep individualitas untuk menumbuhkan potensi siswa dalam menghargai dan menghormati

perspektif orang lain di sekitar mereka.

Selama proses pendidikan ini, siswa didorong untuk memiliki perspektif yang berpikiran terbuka, khususnya tentang penghormatan terhadap hak untuk hidup, hak atas pendidikan, hak atas kebebasan berekspresi, hak untuk mempraktikkan agama, dan untuk menahan diri untuk tidak tergesa-gesa memberikan kesalahan kepada orang lain. Keterlibatan dengan ajaran agama dan budaya yang beragam akan menumbuhkan pemikiran matang siswa, memberi mereka banyak argumen, perspektif, dan interpretasi realitas (Zakiyuddin, 2005).

Implementasi moderasi agama adalah proses pedagogis yang dapat dilaksanakan melalui beberapa model, dengan teknik pembelajaran mencakup beberapa pendekatan, yaitu:

1. Melalui Analisis Kasus Viral dan Ceramah, Mimbar Jumat tentang Konsep Moderasi

Mimbar dakwah, ceramah, kultus, dan khotbah Jumat berfungsi sebagai jalan strategis untuk memberikan pemahaman tentang praktik moderasi religius kepada

semua siswa. Konsep Islam washatiyah, atau hadirnya cita-cita moderasi beragama, harus menjadi tema sentral dalam wacana sholat Jumat..

2. Melalui Integrasi Material dalam Kegiatan KBM

Kegiatan belajar mengajar di SMKN 6 Kota Jambi, dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka, telah berpegang pada beberapa prinsip yang dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang pedoman pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Seorang pendidik yang menjelaskan gagasan moderasi dalam kerangka isu, judul, dan diskusi pendidikan.

Pentingnya tema moderasi dalam pendidikan memerlukan merangkul metodologi seimbang yang menggabungkan menawarkan saran dan dukungan kepada siswa dengan memberi mereka otonomi untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka. Memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi, kolaborasi, dan eksplorasi masalah secara otonom. Guru mencapai ini dengan:

a) Metode diskusi

Diskusi adalah kegiatan komunikasi interaktif yang melibatkan dua atau lebih individu atau kelompok tentang topik tertentu. Komunikasi kelompok biasanya terdiri dari tema-tema studi ilmiah yang pada akhirnya menghasilkan pemahaman yang komprehensif dan akurat bagi masyarakat.

b) Upaya Kolaboratif

Metode kolaboratif adalah pendekatan instruksional di mana siswa dianggap sebagai kolektif atau tersegmentasi menjadi beberapa kelompok. Kelompok belajar kolaboratif menyediakan platform bagi siswa untuk mengajukan kekhawatiran mengenai konsep yang tidak mereka pahami selama kelas.

Aktualitas inisiatif dan metodologi untuk menanamkan prinsip moderasi beragama dalam diskusi dengan M. Eri Junardih, SH, mewakili kurikulum di SMKN 6 Kota Jambi:

“Pendidikan Islam dan disiplin ilmu lainnya saat ini menganut iterasi terbaru, yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum yang baru diperkenalkan berupaya menumbuhkan pemikiran kritis, kreativitas, keterampilan komunikasi yang efektif, dan komitmen untuk menumbuhkan

budaya kolaborasi timbal balik. Menumbuhkan siswa yang mampu menerapkan pesan-pesan agama secara efektif.” (Wawancara 08 November 2024)

3. Menilai Pengetahuan Siswa

Seorang pendidik harus berkenalan dengan kegiatan ini untuk menilai tingkat keberhasilan program pendidikan karakter terapan. Evaluasi ini dilakukan tidak hanya melalui nilai tetapi juga dengan menilai tingkat perkembangan perilaku pada anak dibandingkan dengan penilaian sebelumnya. Guru harus mengakui setiap tindakan positif yang dilakukan oleh siswa dan setelah itu memberikan penjelasan tentang dampak dan dampak kegiatan terhadap pengembangan karakter siswa.

4. Kontemplasi tentang Pengetahuan yang diperoleh

Inisiatif untuk seorang pendidik ini bertujuan untuk merenungkan pengalaman belajar dengan siswa. Hal ini bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik siswa mengenai pemahaman tujuan pembelajaran terkait penerapan nilai-nilai moderasi di kelas. Bagi pendidik, refleksi ini berfungsi sebagai alat untuk penilaian dan peningkatan

metodologi pengajaran, memungkinkan penentuan keberhasilan atau kegagalan tujuan pembelajaran, yang kemudian dapat mendorong pertimbangan, keputusan, dan solusi tepat waktu untuk perbaikan di masa depan.

Dampak yang ditimbulkan dengan Adanya Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Beragama Terhadap Sikap, Pola Pikir, Dan Perilaku Siswa di SMKN 6 Kota Jambi

Proses internalisasi nilai-nilai moderasi beragama tentu memberikan pengaruh terhadap sikap, pola pikir, dan perilaku siswa di SMKN 6 Kota Jambi. Nilai-nilai moderasi ini dianggap penting karena mampu menjadikan siswa untuk menghormati sesamanya dan tetap bersatu walaupun terdapat perbedaan dari agama, ras, dan suku. Maka dari itu moderasi beragama harus dibiasakan dalam kehidupan seseorang.

Penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkapkan bahwa internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan karakter secara positif mempengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku sosial

yang berakar pada nilai-nilai karakter yang berkembang di lingkungan SMKN 6 Kota Jambi, antara lain:

1. Pentingnya Integritas

Kejujuran adalah elemen penting bagi siswa dalam asimilasi dari banyak modifikasi yang diterapkan dalam kehidupan kelas dan sekolah sehari-hari, karena setiap individu adalah ciptaan Tuhan yang diberkahi dengan akal dan kecerdasan untuk bertindak baik secara baik maupun jahat. Karakter seseorang ditentukan oleh kepercayaan, kejujuran, dan kesetiaan mereka. Oleh karena itu, kejujuran adalah prinsip utama dalam agama, terutama karena berfungsi sebagai aset penting dalam menumbuhkan karakter siswa, yaitu karakteristik inti yang intrinsik pada karakter moderasi agama.

Kehidupan sehari-hari yang mencerminkan konsep kejujuran terlihat ketika siswa terlibat dalam transaksi di kantin sekolah saat istirahat pukul 09:45 WIB pada Kamis, 7 November 2024. Peneliti melakukan wawancara dengan penjual kantin, Mbak Yanti, yang menyatakan:

“Banyak anak, ketika membeli makanan ringan di kantin sekolah, mematuhi harga yang diuraikan pada menu. Kadang-kadang, kesalahan terjadi dalam perubahan yang dikembalikan, terutama selama waktu puncak ketika banyak anak bertransaksi secara bersamaan, atau ketika lingkungan tenang, yang mengarah pada pengembalian kelebihan uang kembalian atau pengirimannya ke kantin.” (Wawancara 07 November 2024)

Menanamkan nilai kejujuran adalah upaya yang menantang, karena membutuhkan banyak waktu dan usaha. Kejujuran harus melampaui pengetahuan belaka dan menjadi tertanam dalam struktur moral setiap individu; Oleh karena itu, sangat penting untuk menanamkan nilai kejujuran pada kesempatan sedini mungkin. Dengan demikian, kejujuran menjadi bagian integral dari semua individu.

2. Keterbukaan Siswa terhadap Pemikiran

Penanaman mentalitas terbuka pada siswa sangat penting, karena pembelajaran praktis muncul dari polarisasi ide dan pandangan yang ditemui dalam interaksi dan diskusi sehari-hari mereka di dalam lingkungan kelas. Kadang-kadang, tindakan kekerasan terhadap ideologi

radikal dan intoleran muncul dari adanya model kognisi siswa yang introvert, eksklusif, dan ambigu.

Pengamatan peneliti mengungkapkan beberapa temuan: Pertama, mengenai wawasan kognitif, kemampuan kognitif, dan keterbukaan dalam persahabatan mahasiswa, dicontohkan dengan penciptaan manusia oleh Allah SWT, yang menjadikan mereka laki-laki dan perempuan. Terlepas dari perbedaan etnis, budaya, dan bahasa, saling pengertian dianjurkan. Kedua, mengenai sifat dasar hak dan derajatnya, adanya kesetaraan gender di antara siswa. Mereka memiliki hak istimewa yang sama selama transisi administrasi OSIS dan kelompok kelas lainnya.

3. Toleransi

Praktik toleransi beragama sedang dibudidayakan menjadi budaya dan kebiasaan di kalangan siswa di SMKN 6 Kota Jambi. Ini adalah aspek penting dari inisiatif yang bertujuan untuk memperkuat karakter moderasi di antara siswa di lembaga pendidikan. Etos toleransi beragama harus diabadikan dan diperkuat di kalangan mahasiswa, ditunjukkan dengan terbentuknya forum kerukunan komunal antar

beragam kelompok agama di SMKN 6 Kota Jambi. Menurut Bapak Bagus Prasetio, S.Pd:

"Siswa di SMKN 6 Kota Jambi telah terbiasa dengan inisiatif yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengaktualisasikan semangat toleransi di antara rekan-rekan mereka. Inisiatif sekolah untuk menawarkan dukungan dan mempromosikan toleransi telah mengarah pada terciptanya Forum Komunikasi untuk Siswa Lintas Agama (FKSUB)." (Wawancara 08 November 2024)

FKSUB dibentuk dengan pengakuan bahwa menumbuhkan disposisi toleran di antara siswa dari semua agama sangat penting, terutama mengingat beragam latar belakang agama siswa di SMKN 6 Kota Jambi. Informasi ini disampaikan oleh Irwansyah, Syamsul Bahri, Bagus Prasetio (guru PAI), Rumugun Roma Parsaulian Tobing (guru agama Kristen dan PKn), dan Meyla Triana (waka kesiswaaan).

"Kami berkomitmen untuk menumbuhkan budaya toleransi beragama di SMKN 6 Kota Jambi, sebagai guru dan siswa mencontohkan prinsip toleransi dalam lingkungan pendidikan. Sekolah kami telah berkembang menjadi model toleransi beragama untuk sekolah dan lembaga pendidikan di

sekitarnya.." (Wawancara 07 November 2024)

Hasil yang diantisipasi adalah opsi alternatif yang diprediksi setelah selesainya tindakan ini. Perkembangan kepribadian siswa dapat diamati melalui karakter yang mereka tunjukkan, yang mencerminkan internalisasi prinsip-prinsip moderasi agama. Penelitian ini menunjukkan pengaruh yang substansial, menunjukkan efektivitas dalam menumbuhkan sikap dan nilai-nilai toleransi dan patriotisme terhadap budaya lokal dan bangsa.

E. Kesimpulan

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama di SMKN 6 Kota Jambi telah dilaksanakan secara optimal dan maksimal. Hal ini dikarenakan para siswa telah mampu untuk menerima pengajaran dari guru guna menanamkan dalam diri mereka nilai-nilai moderasi beragama. Diharapkan nilai-nilai moderasi beragama ini mampu menjadi kebiasaan bagi para siswa untuk menjadi pribadi yang luhur dan berkarakter yang baik.

Internalisasi nilai-nilai moderasi agama merupakan proses pedagogis yang dapat dilaksanakan melalui berbagai model, khususnya: a.

Melalui Analisis Kasus Viral dan Ceramah, Mimbar Jumat tentang Konsep Moderasi; b. Melalui Integrasi Material dalam Kegiatan KBM; c. Menilai Pengetahuan Siswa; d. Kontemplasi tentang Pengetahuan yang diperoleh

Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan karakter secara positif mempengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku sosial yang berakar pada nilai-nilai karakter yang berkembang di lingkungan SMKN 6 Kota Jambi, antara lain: a. Pentingnya integritas; b. Keterbukaan siswa terhadap pemikiran; dan c. Toleransi.

Diharapkan peneliti selanjutnya akan meningkatkan pemahaman tentang internalisasi nilai-nilai moderasi agama secara lebih menyeluruh. Selain itu, beberapa kelemahan dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan, termasuk kapasitas terbatas para peneliti untuk memanfaatkan instrumen terbatas, upaya mereka untuk fokus pada komposisi penelitian yang lebih tepat dan dapat diukur, dan perlunya menambah ukuran sampel.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ali, Muhaimin. (2002). *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Agensindo.
- Baidhaw, Zakiyuddin. (2005). *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*. Jakarta: Erlangga.
- Hikmawati, Fenti. (2020). *Metodologi Penelitian*. Depok: Raza Grafindo Persada
- Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 4 ayat 1.
- Shihab, Quraish. (2019). *Wasathiyah: Wawasan Islam tentang Moderasi Beragama* oleh M. Quraish Shihab. Tangerang: PT Lentera Hati.

Internet :

- <https://news.republika.co.id/berita/n1c9xr/komnas-ham-pelarangan-jilbab-terjadi-hampir-di-seluruh-bali>. Diakses pada 16 Oktober 2023.
- <https://news.detik.com/kolom/d-5347202/benih-intoleransi-di-sekolah>. Diakses pada 17 Oktober 2024.
- [https://karo.kemenag.go.id/post/meng-enalkan-6-agama-di-indonesia-kepadaanakberagamahindudineg-erijahe#:~:text=Pengenalan%20singkat%20keenam%20agama%20yang,sunnah%20kepada%20Nabi%20Muhammad%20SAW](https://karo.kemenag.go.id/post/meng-enalkan-6-agama-di-indonesia-kepadaanakberagamahindudineg-erijahe#:~:text=Pengenalan%20singkat%20keenam%20agama%20yang,sunnah%20kepada%20Nabi%20Muhammad%20SAW.). Diakses pada 23 Agustus 2024.

Jurnal :

- Akhmadi, Agus. (2019). *Moderasi Beragama Dalam Keragaman*

- Indonesia. *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol. 13, no. 2.
- Arif, Khairan Muhammad. (2020). Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an, As-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama Dan Fuqaha. *Al-Risalah : Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam*, Vol 11 No 1.
- Hestiana, Ratna & Labaso, Syahrial. (2021). Pengembangan Teori Pembelajaran Humanisme menurut Jurgen Habermas serta Relevansinya dalam Pendidikan Islam. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1).
- Nuaisyah dkk. (2022). Internalisasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal pendidikan Agama Islam*, Vol. 01 No 02.